

HUBUNGAN PEMAHAMAN DIMENSI METODE KONTRASEPSI AKSEPTOR FISIK DENGAN KETEPATAN PEMILIHAN BARU

Dian Eka Januriwasti¹, Ripatul Hasanah²,

¹ Dosen Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura

² Mahasiswa Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura

SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022

Final Revision: July 01, 2022

Available Online: July 25, 2022

KEYWORDS

Physical Dimensions, Accuracy of Selection, Contraceptive

CORRESPONDENCE

Phone: 082333174787

E-mail: dianeka.januriwasti@gmail.com

A B S T R A C T

Understanding the physical dimensions of knowing the physical condition or condition, in choosing a contraceptive method it is highly recommended to know the physical condition of the acceptor, ranging from self-confidence, family support, Knowledge of contraception to determining medical personnel who will help. The results of the preliminary study were obtained from 26 acceptors who were using family planning at BPM Mustainnah S.ST Klampis, who lacked understanding of the physical dimensions, and 14 (53.8%). Thus, the use of family planning that experienced side effects eventually dropped out, this is closely related to the things experienced by the acceptor as well as the type of family planning used. The purpose of this study is to analyze the relationship between understanding the physical dimensions and the accuracy of the selection of new acceptor contraceptive methods.

This research method used analytical research with a cross-sectional approach. The independent variables, namely understanding the physical dimensions and the dependent variable was the accuracy of the selection of new acceptor contraceptive methods. With a population of 28 new acceptors in November 2020-January 2021, with a total sample of 26 new acceptors, the technique used was Probability Sampling with the Simple Random Sampling technique.

The results showed that the understanding of the physical dimensions was lacking (53.8%), the accuracy of contraception was not right (53.8%). Based on the results of the lambda statistical test, the p-value = 0.000 means that the p-value = < (0.05). Thus, it can be concluded that H₀ was rejected and H_a was accepted, which means that there was a relationship between understanding the physical dimensions and the accuracy of the selection of new contraceptive acceptors.

It is hoped that medical professionals will increase public knowledge about contraception through counseling to help clients choose and decide which type of contraception to use properly and correctly.

I. INTRODUCTION

Pilihan metode pengendalian kelahiran sebagian tergantung pada metode kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam beberapa metode, efektivitas metode kontrasepsi tidak hanya bergantung pada perlindungan yang diberikan, tetapi juga pada konsistensi dan keakuratan metode yang digunakan. Beberapa wanita merasa khawatir dan ingin mengetahui efek samping dari kontrasepsi hormonal maupun non hormonal (Elfandi, 2015).

Menurut data Dinas Kesehatan Daerah Bangkalan tahun 2014 terdapat 168.024 pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2014. Jumlah peserta KB baru sebanyak 23.467 (berkontribusi 13,97 ri PUS). Sedangkan peserta KB baru 61,93 n PIL 26,25 n MOP 0,06% menurut jenis kontrasepsi suntik yang digunakan, dan menurut hasil umum, kejadian efek samping pada penerima adalah 20% dan 43%. Soalnya, PUS kebanyakan menggunakan alat kontrasepsi non-MKJP yaitu suntik dan pil, dan ada peserta KB aktif dan peserta KB baru. Penggunaan alat kontrasepsi suntik dan kontrasepsi pil sangat diminati karena masyarakat percaya bahwa alat kontrasepsi jenis ini lebih mudah digunakan dan harganya lebih terjangkau. Karena kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi, masyarakat jarang menggunakan alat kontrasepsi MKJP dan menganggap penggunaan alat kontrasepsi MKJP lebih berisiko (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap pegawai baru KB 28 di BPM Mustinnah, S.ST. Namun dari hasil awal 10 penerima baru yang menggunakan kuesioner, 7 orang (25%) lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya, karena selain

direkomendasikan untuk pengantin baru, juga efektif untuk aspek berikut: penggunaan tidak tetap, Anda dapat berhenti menggunakan alat kontrasepsi. Gunakan secara langsung. 3 orang lainnya (1,07%) menggunakan Pil KB karena penerimanya takut jarum suntik dan menganggap aman menggunakan Pil KB. Di antara 10 alat kontrasepsi (penerima) paling banyak mengalami kenaikan berat badan dan penurunan libido (35,7%) Dapat disimpulkan bahwa kontraindikasi yang dialami dari data di atas akan mempengaruhi keakuratan metode kontrasepsi yang digunakan. penerima.

Adapun yang menjadi faktor penyebab mereka (akseptor) tidak tepat memilih kontrasepsi karena banyaknya efek samping yang terjadi, dan kontra indikasi yang dialami akseptor baru.

Dampak penggunaan KB yang mengalami efek samping akhirnya jadi drop out, hal ini berhubungan erat dengan hal-hal yang dialami oleh akseptor sebagaimana jenis KB yang mereka gunakan (Irianto, 2014)

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang metode kontrasepsi dengan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau memberikan informasi yang bermanfaat. Tergantung pada pilihan Anda, pelanggan yang puas. Konseling yang baik dapat memberi bantuan kepada klien untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan benar dan dapat meningkatkan tingkat keberhasilan KB (Arum, 2014).

II. METHODS

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah design observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, Jumlah populasi sebanyak 28 dengan sampel 26 responden di BPM Mustinnah S. ST Klampis Bangkalan.

Pemahaman dimensi fisik	Frekuensi	(%)
Kurang	14	53.8
Cukup	9	34.7
Baik	3	11.5
Total	26	100
Ketepatan kontrasepsi	Frekuensi	(%)
Tidak tepat	14	53.8
Tepat	12	46.2
Total	26	100

III. RESULT

Tabel 1 Data berdasarkan karakteristik responden

Usia	Frekuensi	(%)
18-20	10	38.5
21-23	5	19.2
24-26	11	42.3
Total	26	100
Pendidikan	Frekuensi	(%)
(SD dan SMP)	14	53.8
(SMA dan Sederajat)	9	34.6
(Diploma dan PT)	3	11.6
Total	26	100
Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Ibu rumah tangga	16	61.6
Wiraswasta	8	30.8
Guru	1	3.8
PNS	1	3.8
Total	26	100

Tabel 1 diatas didapatkan data usia responden sebagian besar berusia 24-26 tahun (42.3%). jenis pendidikan terakhir sebagian besar berpendidikan dasar (SD dan SMP) (53,8%). Pekerjaan yang dimiliki responden sebagian besar menjadi ibu rumah tangga (61,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pemahaman dimensi fisik dan ketepatan pemilihan kontrasepsi

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukan pemahaman dimensi fisik sebagian besar menunjukan kurang (53,8%). ketepatan kontrasepsi sebagian besar menunjukan tidak tepat sejumlah 14 (53.8%).

Tabel 3 Tabulasi silang pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan kontrasepsi akseptor baru

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden di BPM Mustainnah,S.ST Klampis Bangkalan yang memiliki pemahaman dimensi fisik kurang dengan ketepatan kontrasepsi tidak tepat sejumlah 14 (53,8%). Dari hasil uji statistic Lambda menghasilkan nilai $p = 0,000$. Yang menyatakan bahwasanya ada hubungan pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan kontrasepsi akseptor baru di BPM Mustainnah,S.ST Klampis Bangkalan.

		Ketepatan kontrasepsi				Total	
		Tidak tepat		Tepat		F	%
		F	%	F	%		
Pemahaman dimensi fisik	Kurang	14	53.8	0	0	14	53.8
	Cukup	0	0	9	34.6	9	34.6
	Baik	0	0	3	11.5	3	11.5
Total		14	53.8	12	46.2	26	100

Uji Statistic Lambda
 $\alpha = 0,05$
 $p = 0,000$

Tabel 3 Tabulasi silang pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan kontrasepsi akseptor baru

IV. DISCUSSION

Pemahaman dimensi fisik akseptor baru

Berdasarkan hasil data didapatkan pemahaman dimensi fisik sebagian besar menunjukkan kurang sejumlah 14 (53,8%). Berdasarkan analisis butiran kuisisioner didapatkan dengan hasil skoring tertinggi 41 pada pertanyaan apakah ibu tahu bahwa ibu dengan riwayat diabetes melitus cocok menggunakan metode kontrasepsi non hormonal.

Sebagai penerima baru, disarankan agar mereka lebih menggunakan kesehatan fisiknya untuk mengukur kondisi fisiknya, yang mengacu pada definisi kesehatan yang lebih tradisional, seperti tidak sakit atau cedera (Seriif, 2018). Dimensi fisik adalah dimensi yang sangat mudah dapat dikenali dengan baik karena mengacu pada bagaimana keadaan fisik itu sendiri sehingga lebih mudah untuk mengukur hal apa yang hendak dilakukan dan sejauh mana akan melakukan tindakan.

Secara sederhana pemahaman dimensi fisik adalah mengetahui kondisi atau keadaan fisik untuk kemudian memilih dan melakukan suatu tindakan atau menjalani suatu proses yang akan dilaksanakan, sehingga akan lebih mudah terukur sejauh mana fisik akan bekerja dan menerima serta akan lebih mudah untuk dianalisa hal-hal yang akan terjadi jika menjalani suatu proses yang akan mempengaruhi bentuk atau keadaan fisik dikemudian hari. (Junaedi, 2015).

Pendidikan adalah bagian dari faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman dimensi fisik. Berdasarkan hasil data pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar (SD dan SMP), atau 14 orang (53,8%). Menurut (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap sesuatu memiliki tingkatan yang berbeda

tergantung persepsi individu tersebut. Pemahaman dapat dipahami sebagai suatu kemampuan agar bisa menginterpretasikan dengan benar terhadap suatu objek yang dapat diketahui dan tidak hanya mengetahui objek tersebut tetapi juga mampu menginterpretasikan, menyimpulkan dan menginterpretasikan materi dengan benar. Dalam hal ini pemahaman seseorang akan berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang dia dapatkan, meskipun mempunyai pendidikan rendah namun pengalamannya sangat tinggi sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman terhadap dirinya sendiri.

Ketepatan pemilihan metode kontrasepsi akseptor baru

Berdasarkan hasil data didapatkan ketepatan kontrasepsi sebagian besar menunjukkan tidak tepat sejumlah 14 (53,8%). Berdasarkan analisis butiran kuisisioner didapatkan dengan hasil nilai skor tertinggi 21 terdapat pada pertanyaan tentang penyakit diabetes.

Pada kondisi ini pemilihan metode kontrasepsi harus tepat, subjek baru KB merupakan laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki ikatan dan dalam usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi untuk tujuan mencegah kehamilan, termasuk melalui program dan program eksternal (Handayani, 2010). Pemilihan kontrasepsi yang dikehendaki oleh calon pengguna sendiri adalah salah satu indikasi dimana pengguna kontrasepsi secara baik, konsisten, dan benar sehingga angka kegagalan kontrasepsi menjadi relatif rendah (Y.-M. Huang et al., 2012). Memilih metode kontrasepsi sangat dianjurkan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi fisiknya serta target yang akan dicapai dari akseptor tersebut, mulai dari kepercayaan diri, dukungan keluarga, pengetahuan terhadap kontrasepsi sampai pada

penentuan tenaga medis yang akan membantu. Kesiapan mental dalam menjalani kontrasepsi sangat menentukan karena akan mengalami perubahan dari segi fisik bahkan bisa juga psikisnya (Irianto, 2014).

Usia, tingkat pendidikan, status profesi dan tujuan kontrasepsi dapat mempengaruhi dalam memilih kontrasepsi (Yeni, Mutahar, Etrawati) & Utama, 2017). Menurut Notoatmodjo (2012), sosiodemografi yang dijadikan kelompok dapat lebih menggambarkan apakah seseorang terdapat perbedaan predisposisi yang berbeda yang dimiliki seseorang terhadap pelayanan kontrasepsi atau tidak.

Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Berdasarkan hasil data pendidikan responden, jenis pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 14 (53,8%). Hal ini sesuai dengan Nasution (2011) bahwa karakteristik demografi seperti pendidikan dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Tingkat pendidikan, pola pikir individu yang berbeda-beda. Sedangkan tingkat pengetahuan belum tentu bisa diukur dengan hasil akademik yang sudah didapatkan individu tersebut sehingga tingkat pendidikan individu itu bisa dikatakan tinggi. Namun sebaliknya terkadang individu dengan tingkat pendidikan akademik rendah bisa saja mendapatkan pelajaran dari pengalaman hidup yang didapatkan sehingga pola pikir lebih luas daripada individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Mereka yang menerima KB meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dengan membantu diri sendiri dan orang lain membuat keputusan berdasarkan fakta yang ada. Dalam hal ini pemberian penyuluhan tentang pilihan kontrasepsi yang tepat perlu lebih ditingkatkan lagi untuk menyampaikan bahwa penggunaan kontrasepsi yang benar dapat bermanfaat bagi kesehatan

dan dapat menyesuaikan jarak antar kehamilan.

Hubungan pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan metode kontrasepsi akseptor baru

Dari hasil uji statistic Lambda diperoleh nilai $p = 0,000$ Yang mengartikan jika ada hubungan pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan kontrasepsi akseptor baru di BPM Mustainnah, S.ST Klampis Bangkalan.

Pemahaman dimensi fisik diperlukan untuk mengetahui serta memahami dirinya sendiri dan untuk menentukan apa yang akan diperbuat selanjutnya, sehingga ketepatan keputusan yang di ambil itu baik untuk dirinya sendiri kedepannya, dalam pemilihan kontrasepsi dimensi fisik memang dapat mempengaruhi karena dirinya yang dapat mengetahui keadaan dan kebutuhan terhadap dirinya sendiri sehingga keputusan yang diambil dalam pemeliharaan kontrasepsi sangat tepat. (Susanti, 2020) membahas dalam penelitiannya tentang hubungan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan sikap terhadap pilihan alat kontrasepsi pada wanita memiliki hubungan romantis. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019), membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur yang sama, mengingat hasil yang diperoleh adalah tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan pilihan kontrasepsi. perangkat.

Penelitian lain oleh Naurita (2015) yang membahas tentang hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel tersebut.

V. CONCLUSION

- a. Akseptor baru KB sebagian besar memiliki pemahaman dimensi fisik kurang sejumlah 14 (53,8%) di BPM Mustainnah, S. ST Klampis Bangkalan.
- b. Akseptor baru KB sebagian besar masih tidak tepat dalam pemilihan kontrasepsi sejumlah 14 (53.8%) di BPM Mustainnah, S. ST Klampis Bangkalan.
- c. Ada hubungan pemahaman dimensi fisik dengan ketepatan pemilihan kontrasepsi akseptor baru di BPM Mustainnah, S. ST Klampis Bangkalan.

- Universitas Udayana. Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Permatasari. 2019. Jurnal Kebidanan, Aktualisasi Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan, Yogyakarta.
- Purwasari, Weni. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode Kontrasepsi pada pasangan usia subur di kecamatan Gunungpati kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Profil Kesehatan Kabupaten Bangkalan. 2014. DINKes Kab Bangkalan.
- Septalia R, Nunik P. 2016. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.

REFERENCES

- Affandi, Biran. s2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Aryati, Seri, dkk. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia. Majalah Geografi Indonesia.
- Gempur Sulaisi Ningsih, 2017. Pelayanan KB Akseptor Baru, Jakarta: Salemba Medika
- Irianto, K. 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung: Alfabeta.
- Junaedi, Ach., 2015 Motodologi Penelitian, akarta: PT. Rineka Cipta.
- Lasiah Susanti, Vanny Nurdelima Habsi. 2020. Hubungan pengetahuan tentang metode kontrasepsi dengan sikap Terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada akseptor Kontrasepsi wanita: Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah.
- Marmi. 2016. Buku Ajar pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. L. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP di Enam Wilayah Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB. Jakarta: BKKBN.
- Ni Putu Ditadiliyana Putri, Dyah Pradnyaparamitha D, Luh Seri Ani. 2019. Hubungan Karakteristik, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran